

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang pokok dan kunci dalam semua proses pembelajaran. Kemampuan kebahasaan menjadi kemampuan utama yang harus dimiliki oleh semua siswa sekolah dasar agar bisa mengetahui dan memahami ilmu yang disampaikan. Dalam kurikulum 2013 terlihat bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu ada di setiap Tema, Subtema, dan pembelajaran.

Semakin tinggi tingkatan kelas, maka tentu kemampuan berbahasa yang diharapkan juga semakin tinggi. Jika di awal kelas rendah ditekankan pada membaca permulaan, maka di kelas tinggi diminta untuk mencapai kemampuan membaca lanjutan. Begitu juga dengan kemampuan menulis permulaan di kelas rendah dan kemampuan menulis lanjutan di kelas tinggi. Hal ini berlaku bagi semua aspek kebahasaan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Dari keempat aspek kebahasaan tersebut, kemampuan menulis menjadi kemampuan yang paling sulit bagi siswa sekolah dasar. Di kelas awal, siswa diajarkan membaca permulaan dan menulis permulaan. Maka banyak kita temukan siswa sudah mulai mampu membaca huruf namun masih sulit dalam menuliskan huruf demi huruf secara benar. Di tahap selanjutnya kita sering temui, siswa yang sudah mampu membaca kalimat, masih kesulitan dalam menulis kata atau kalimat dengan penulisan yang benar sesuai aturan tata bahasa.

Seperti yang dinyatakan oleh Yeti Mulyati (2009, hlm. 1.14) bahwa Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktifproduktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya.

Sedangkan menurut para ahli lainnya, keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, dalam Hariyanto, 2009, hlm. 3)

Menulis menurut Lado (dalam Hariyanto, 2009, hlm. 3) adalah melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut. Sedangkan menurut Affandi (dalam Sumiyo, 2002, hlm. 2) menulis adalah mengorganisasikan ide menjadi rangkaian yang logis.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ke dalam suatu bahasa yang dipahami seseorang agar orang lain dapat membacanya. Dari definisi ini dapat kita lihat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang bisa dilakukan setelah tercapainya kemampuan membaca, dan kemampuan menulis ini menjadi tingkat kemampuan lanjutan setelah kemampuan membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terpadu dengan mata pelajaran lain selama ini belum optimal. Hal ini diperoleh melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara bersama guru yang dilakukan terhadap siswa di kelas V di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Peneliti menemukan adanya kesulitan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia selama pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tentang Bahasa Indonesia yang memerlukan jawaban secara tersirat seperti memberikan pandangan atau pendapat serta memberikan kesimpulan terhadap suatu bacaan.

Masalah ini terlihat saat memeriksa jawaban siswa terhadap penugasan yang ada di buku siswa. Kebanyakan siswa menjawab pertanyaan tersirat dengan mengambil dari bagian awal paragraf dari bacaan atau mengambil potongan kalimat yang ada di teks bacaan. Siswa tidak mampu menuangkan kata-kata sendiri ke dalam jawaban yang meminta pandangan, pendapat, ataupun kesimpulan dari sebuah bacaan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan minat membaca siswa yang masih kurang. Saat ditugaskan untuk membaca secara individu tanpa disimak oleh siswa yang lain, maka hanya sedikit siswa yang benar-benar membaca sedangkan yang lainnya lebih memilih bermain dan bercerita dengan temannya. Namun, saat kelas dikondisikan dalam keadaan menyimak dan salah satu siswa membaca, maka mereka baru diam dan menyimak orang yang membacakan teks bacaan. Setelah membaca dan menyimak, guru memberikan pertanyaan tentang isi teks bacaan dan hanya sedikit yang mengangkat tangan untuk menjawab. Dari beberapa siswa

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang mengangkat tangan, sebagian besar mereka menjawab dengan kalimat yang ada pada isi teks bacaan, dan yang lainnya mencari kata-kata atau kalimat yang ditanyakan lalu menjawab dengan membacakan kalimat pada teks bacaan yang mengandung kata-kata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menuangkan ide-ide dan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam bahasa sendiri.

Permasalahan yang diamati terjadi karena pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan atau dilaksanakan oleh guru tidak secara menyeluruh tetapi terpisah antara membaca dengan menulisnya. Sehingga siswa bagus di satu bagian kebahasaan tetapi lemah di bagian kebahasaan yang lain. Oleh karena itu diperlukan sebuah pembelajaran yang mungkin siswa didukung dan difasilitasi untuk beraktifitas kebahasaan secara menyeluruh. Salah satu pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebuah pendekatan pembelajaran *Whole language*.

Whole language atau konsep bahasa menyeluruh diperkenalkan oleh Jerome Harste dan Carolyn Burke pada tahun 1977, kemudian disusul oleh Doroti Weston pada tahun 1978, hingga oleh Ken Goodman diperkenalkan kaidah dengan nama *Whole language Comperhension Centered Reading Program* pada tahun 1979. (Tatat Hartati, 2015, hlm. 134)

Menurut Brenner (dalam Tatat Hartati, 2015)

Whole language adalah cara mengajar pramembaca, membaca, dan keterampilan bahasa lainnya melalui keseluruhan proses yang melibatkan bahasa, menulis, berbicara, mendengar cerita, mengarang cerita karya seni, bermain drama maupun melalui cara-cara yang lebih tradisional (hlm. 134).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung dengan judul “Penerapan Pendekatan *Whole Language* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Pendekatan *Whole*

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

language untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar?''.

Masalah tersebut dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Whole language* terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Whole language* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan Pendekatan *Whole language*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh peningkatan kemampuan menulis pada pembelajaran tematik pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Whole Language*.
- 2) Untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik dengan menerapkan Pendekatan *Whole language* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan pendekatan *Whole language*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil daripenelitian ini diharapkan bias memebri alternative pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai masukan bagi guru dan upaya meningkatkankemampuan menulis siswa,menjadi sumber informasi keimuan mengenai Pendekatan *Whole language* dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya terhadap kemampuan menulis siswa dengan penelitian yang lebih mendalam.

Hartati, 2018

PENERAPAN PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Kegunaan Empiris

Mampu mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa dengan menerapkan Pendekatan *Whole language* dan memperluas pemahaman peneliti tentang perbedaan pendekatan *Whole language* dengan pendekatan pembelajaran yang lainnya.

1.4.2.1 Bagi Siswa

1. Dengan penelitian ini, siswa diharapkan bias meningkatkan kemampuan menulis mereka seperti menuliskesimpulan, menulis pendapat,dan menulis kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri.
2. Membiasakan siswa untuk menulis dan menuangkan gagasan, cerita, pengalaman serta pendapatnya ke dalam bentuk tulisan.
3. Membangkitkan minat membaca dna menulis pada diri siswa yang maish rendahdi kalangan anak usia sekolah dasar.

1.4.2.2 Bagi Guru

1. Penelitian ini diharapkan bias menambah wawasan dan pengalaman guru dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan yang beragam.
2. Bisa dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dan evaluasi pembelajaran terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas terkait kemampuan menulis siswa.